



## **MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V PADA DASAR-DASAR GERAKAN TARI KREASI MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SD NEGERI SUKASARI**

**Reta Nurul Herawati<sup>1\*</sup>, Agus Ahmad Wakih<sup>2</sup>, Geri Syahril Sidik<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Perjuangan Tasikmalaya

\*Email: [retaherawatinurul1@gmail.com](mailto:retaherawatinurul1@gmail.com), [Aweagus67@gmail.com](mailto:Aweagus67@gmail.com), [gerisyahril@unper.ac.id](mailto:gerisyahril@unper.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4208>

### Article info:

Submitted: 21/10/25

Accepted: 16/11/25

Published: 30/11/25

### **Abstrak**

Pembelajaran SBDP di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran seni tari memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang bertujuan untuk meningkatkan Kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran dasar-dasar gerakan tari kreasi melalui metode demonstrasi di SD Negeri Sukasari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes unjuk kerja dan dokumentasi, dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Kreativitas siswa meningkat dari 68,72% pada tahap pratindakan, menjadi 75,36% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,07% pada siklus II. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator Kreativitas belajar yang meliputi memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, berani mengungkapkan pendapat dan terbuka terhadap hal baru. Temuan ini menunjukkan bahwa dasar-dasar gerakan tari kreasi melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan Kreativitas belajar siswa kelas V di SD Negeri Sukasari.

**Kata Kunci:** Kreativitas Belajar, Metode Demonstrasi, Tari Kreasi

### **1. PENDAHULUAN**

Tari kreasi adalah jenis tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar tarian tradisional klasik maupun rakyat. Tari kreasi ini berasal dari tari-tari tradisional dari berbagai daerah. (Widati, 2016). Tari kreasi merupakan jenis seni tari yang muncul dari hasil inovasi dan pengembangan tari tradisional, tari rakyat, atau tari klasik yang sudah ada sebelumnya. Dalam tari kreasi, terdapat unsur kreativitas dan kebebasan berekspresi dari penciptanya. Tari kreasi tidak terikat pada aturan tetap sebagaimana terdapat pada tari tradisional, sehingga memungkinkan para seniman tari untuk menciptakan gerakan, koreografi, musik, tata rias, dan busana yang lebih bebas dan modern.

Menurut Moreno kreativitas belajar adalah bukanlah menciptakan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan hasil kreativitas sesuatu yang baru bagi diri sendiri tanpa harus menjadi sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN Sukasari, terdapat permasalahan dalam pembelajaran SBdP, khususnya seni tari yaitu kurangnya Kreativitas belajar SBdP Seni Tari, metode pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran teori dan tidak adanya kegiatan praktik dikelas secara langsung. Sehingga siswa menjadi jemu dan pembelajarannya monoton. Oleh karena itu, di sekolah tersebut siswa mengalami kesulitan dalam belajar menari. Serta dalam menarinya belum ada penjiwaan dikarenakan belum menguasai kemampuan dasar menari. Namun, ada 7 siswa yang sudah bisa menari dari 20 siswa. 7 siswa tersebut merupakan siswa yang kreatif dan sudah luwes dalam menari.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi, dengan tujuan



agar siswa pada pembelajaran seni tari mudah memahami, mudah memperagakan dan dapat meningkatkan Kreativitas melalui kegiatan praktek secara langsung. Metode demonstrasi merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan secara langsung kepada siswa mengenai suatu proses, situasi atau objek tertentu, baik nyata maupun hanya tiruan. Dalam pelaksanaannya, metode ini disertai terlepas dengan penjelasan secara lisan dari guru. Meskipun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa (Permatasari & Khorinimah, 2023).

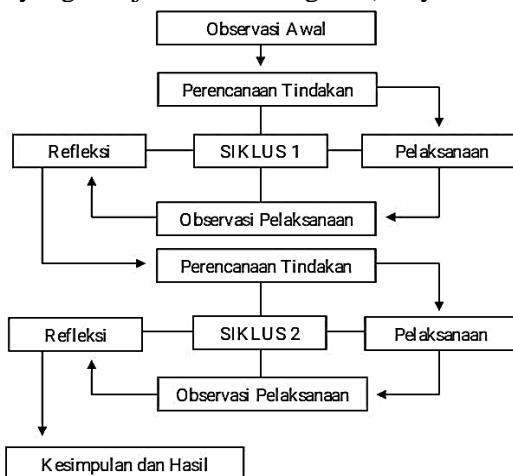
Sehubungan dengan penyataan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan Kreativitas belajar siswa kelas V pada dasar-dasar gerakan tari kreasi.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V pada dasar-dasar gerakan tari kreasi.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V pada dasar-dasar gerakan tari kreasi.
3. Peningkatan kreativitas belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V pada dasar-dasar gerakan tari kreasi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). objek dari penelitian ini yaitu keseluruhan proses dalam meningkatkan Kreativitas belajar siswa kelas V pada dasar-dasar gerakan tari kreasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sukasari dengan jumlah 20 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih siswa kelas V karena peneliti menemukan masalah tentang pembelajaran SBdP kelas V. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek dengan menerapkan aturan-aturan tertentu yang bertujuan mendapatkan informasi yang berguna dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran (Noviana & Huda, 2018). Alur Penelitian PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Siklus (daur) dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan siklus (daur), sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau penyusunan perencanaan berikutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru (Daryanto 2018:23-24).



**Gambar 1** Alur PTK Model Kemmis dan Taggart



Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai RPP yang telah disusun oleh peneliti dan dilaksanakan pada proses pembelajaran, observasi keterlaksanaan metode demonstrasi oleh guru/peneliti, observasi Kreativitas belajar siswa. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi yaitu bagaimana pembelajaran tari yang diajarkan di sekolah. Tes praktik/unjuk kerja dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur pengetahuan,menilai keberhasilan belajar siswa serta keterampilan setiap siswa dengan mempraktikkan dasar-dasar gerakan tari kreasi. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu foto selama pelaksanaan penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan kreativitas siswa yang mencapai minimal 75% dan peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori kreativitas tinggi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi Kreativitas belajar siswa

a) Menentukan skor Kreativitas belajar siswa

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1 Kategori Kreativitas Belajar Siswa**

Skor	Kategori
$81 \leq 100$	Sangat Baik
$61 \leq 80$	Baik
$41 \leq 60$	Cukup
$21 \leq 40$	Kurang
$0 \leq 20$	Sangat Kurang

b) Menghitung skor rata-rata Kreativitas belajar

$$\text{Kreativitas belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

2. Wawancara untuk memperoleh informasi menegnai pembelajaran tari yang dilakukan dikelas

3. Tes untuk mengehaui peningkatan

a) Ketuntasan Belajar secara individu

Mengetahui peningkatan kemampuan daya ingat siswa secara individual setiap siklus.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Ketercapaian individual dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka 75 (KKM mata Pelajaran SBDP SDN Sukasari).

b) Ketuntasan Belajar secara klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

**Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Keterangan
81% - 100 %	A	Sangat Baik
61% - 80%	B	Baik
41% - 60%	C	Cukup
21% - 40%	D	Kurang
0% - 20%	TL	Sangat Kurang

Indikator keberhasilan untuk peningkatan Kreativitas belajar siswa secara klasikal adalah 75%. Jika rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa telah mencapai  $\geq 85\%$  berarti hasil belajar siswa sudah berhasil.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pratindakan guna memperoleh gambaran awal mengenai tingkat kreativitas siswa. Pengukuran dilakukan melalui



observasi kelas dan wawancara dengan beberapa siswa.

**Tabel 3 Rekapitulasi Pratindakan Kreativitas Menari Siswa**

Aspek	Nilai Rata-rata	Jumlah Nilai	Keuntasan	Jumlah siswa	Presentase (%)
Pratindakan	68,73	1237	Kreativitas Tinggi	1	5,6%
			Kreativitas Sedang	4	22,2%
			Kreativitas Rendah	13	72,2%
Kategori	Rendah			18	100%

Keterangan :

Kategori Kreativitas ditentukan berdasarkan rentang skor sebagai berikut :

- $85 \leq X \leq 100 \rightarrow KT$  (Kreativitas Tinggi)
- $75 \leq X < 85 \rightarrow KS$  (Kreativitas Sedang)
- $0 \leq X < 75 \rightarrow KR$  (Kreativitas Rendah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari seluruh siswa, hanya 1 siswa (5,6%) berada pada kategori Kreativitas tinggi, 4 siswa (22,2%) berada pada kategori sedang, dan mayoritas siswa, yaitu 13 siswa (72,2%) tergolong dalam kategori rendah. Aspek Kreativitas yang diukur meliputi kemampuan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, terbuka terhadap hal baru.

Wawancara dengan siswa memberikan informasi tambahan mengenai kurangnya Kreativitas mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah metode pembelajaran sebelumnya yang jenuh dan tidak adanya praktik secara langsung pada pembelajaran SBdP seni tari. Serta minimnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan Kreativitas belajar siswa kelas V pada dasar-dasar gerakan tari kreasi melalui metode demonstrasi. PTK ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Diharapkan, melalui metode demonstrasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam membantu siswa mencapai indikator Kreativitas yang ditargetkan, serta memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran seni tari di kelas V SDN Sukasari.

**Tabel 4 Rekapitulasi Kreativitas Belajar Siswa Siklus I**

Aspek	Nilai Rata-rata	Jumlah Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Siklus I	75,36	1312,5	Kreativitas Tinggi	5	27,78%
			Kreativitas Sedang	6	33,34%
			Kreativitas Rendah	7	38,88%
Kategori	Sedang			18	100%

Keterangan :

Kategori Kreativitas ditentukan berdasarkan rentang skor sebagai berikut:

- $85 \leq X \leq 100 \rightarrow KT$  (Kreativitas Tinggi)
- $75 \leq X < 85 \rightarrow KS$  (Kreativitas Sedang)
- $0 \leq X < 75 \rightarrow KR$  (Kreativitas Rendah)

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi mulai menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan Kreativitas belajar siswa. Nilai rata-rata Kreativitas siswa meningkat dari 68,73 pada tahap pratindakan menjadi 75,36 pada siklus I, yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam aspek-aspek Kreativitas



seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, dan terbuka terhadap hal baru dalam pembelajaran seni tari.

**Tabel 5 Rekapitulasi Kreativitas Belajar Siswa Siklus II**

Aspek	Nilai Rata-rata	Jumlah Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Siklus II	85,07	1531,25	Kreativitas Tinggi	10	55,5%
			Kreativitas Sedang	8	44,5%
			Kreativitas Rendah	-	0%
Kategori	Tinggi			18	100%

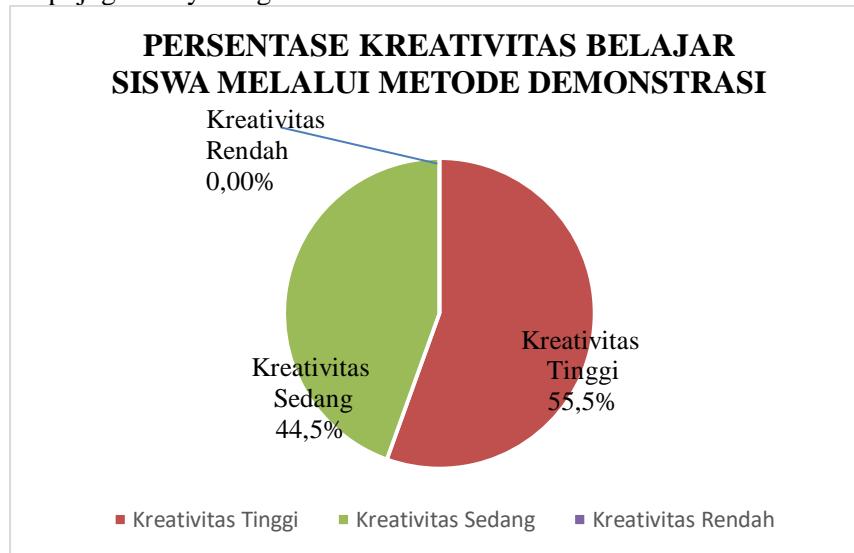
**Keterangan:**

Kategori Kreativitas ditentukan berdasarkan rentang skor sebagai berikut:

- $85 \leq X \leq 100 \rightarrow KT$  (Kreativitas Tinggi)
- $75 \leq X < 85 \rightarrow KS$  (Kreativitas Sedang)
- $0 \leq X < 75 \rightarrow KR$  (Kreativitas Rendah)

Pada siklus II, peningkatan Kreativitas siswa menjadi lebih signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 85,07 dan berada dalam kategori tinggi. Keberhasilan ini tidak lepas dari penyempurnaan strategi pembelajaran, yakni dengan menambahkan berupa arahan yang dapat dipahami oleh siswa dalam memperagakan tarian. Arahannya tersebut terbukti mendorong siswa lebih aktif, percaya diri dalam memperagakan tarian.

Keberhasilan tindakan pada siklus II turut didukung oleh perencanaan yang matang, kolaborasi aktif antara guru dan observer, serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa tampak lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran seni tari dengan mempraktikkannya langsung. Hal ini memperkuat bahwa metode demonstrasi dapat menjadi metode pembelajaran seni tari yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan.

**Gambar 2 Presentase Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam Kreativitas belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari pada materi dasar-dasar gerakan tari kreasi. Seluruh siswa menunjukkan perkembangan positif, dengan capaian kategori sedang hingga tinggi dan tidak ada satu pun siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil memfasilitasi potensi Kreativitas siswa secara optimal.



#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan Kreativitas belajar siswa kelas V pada dasar-dasar gerakan tari kreasi melalui metode demonstrasi di SDN Sukasari. Adapun hasil analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi disusun secara sistematis dan relevan, mencakup RPP yang inspiratif, serta indikator Kreativitas yang jelas, sehingga mendukung proses belajar yang terarah dan bermakna.
2. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam mempraktikan dan berdiskusi yang mendorong siswa percaya diri dalam menampilkan dasar-dasar gerakan tari kreasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan Kreativitas belajar siswa dari 68,73 (Pratindakan) menjadi 75,36 (siklus I), kemudian mengalami peningkatan menjadi 85,07 (siklus II). Metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan Kreativitas belajar, kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243.
- Azwar, N. (n.d.). *PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI MAN ACEH BARAT DAYA*.
- Fajriati, R. (2023). *PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM MEMANFAATKAN BARANG BEKAS PADA MATA PELAJARAN SBDP*. 5(2).
- Farhana, H. (n.d.). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*.
- Hasanah, U. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI POKOK MEMAHAMI GERAK TARI TRADISIONAL DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PENDUKUNG TARI (IRINGAN) MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 1 KUALA SIMPANG. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 191–202. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.24>
- Ifah, D. U., & Riyartini, R. (2022). Pengenalan Gerak Dasar Tari Sunda di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 495–506.
- Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. (2017). EKSPLORASI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI TARI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i1.1524>
- Martono, M. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v9i1.22856>
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD NEGERI 79 PEKANBARU. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6287>
- Noor, Y., Sidik, G. S., & Wakih, A. A. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Dasar Seni Tari Klasik (Tari Dasar Putri) Melalui Metode Demonstrasi. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 2, No. 2, pp. 155-162).
- Permatasari, K. I., & Khorinimah, S. M. (2023). *Penerapan Seni Tari Pada Mata Pelajaran SBDP di Sekolah Dasar*. 6(2).
- Sidik, G. S. (2016). ANALISIS PROSES BERPIKIR DALAM PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PEMBERIAN SCAFFOLDING. 2(2), 192–204. <Https://Dx.Doi.Org/10.30870/Jpsd.V2i2.799>



- Wakih, A. A., Masunah, J., Narawati, T., & Rakhmat, C. (2023). Ideologi Sosial Dalam Kesenian Tradisional Angklung Sered: Dari Alat Perjuangan Hingga Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat. *Panggung*, 33(2), 225–241. <https://doi.org/10.26742/panggung.v33i2.2586>
- Widati, S. (2016). *PENINGKATAN KREATIVITAS TARI KREASI DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK*. 6(1).
- Yulmarni, Y. (2021). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA TARI SELAMPIT DELAPAN DI SMAN 1 KOTA JAMBI. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(2), 207–214.